

**URGENSI MICRO TEACHING DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU**

Oleh:

Zulhimma¹

Abstract

One way to train prospective teachers to prepare and improve the appearance of teaching is to implement micro teaching activity. Learning micro teaching means to train having teaching skills, before immediately appearing in the actual classroom. Micro teaching is very important in providing supplies for teacher candidates so that they could someday become professional teachers.

Keywords: Micro Teaching, teaching skills, teachers

¹ Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada guru maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Sebelum mengajar di depan kelas, setiap mahasiswa keguruan harus melaksanakan praktek mengajar. Micro teaching adalah satu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan calon guru dalam menguasai berbagai keterampilan mengajar.

Urgensi Micro Teaching dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru

1. Pengertian Micro Teaching

Pembelajaran Micro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil / terbatas.²

Pengertian micro teaching menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Mc. Laughlin dan Moulton. *Micro teaching is as performance training method to isolate the compenent parts of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation.* Pembelajaran mikro pada intinya adalah satu pendekatan atau model pembelajaran untuk melatih penampilan/keterampilan mengajar guru melalui bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar tersebut, yang dilakukan secara terkontrol dan berkelanjutan dalam situasi pembelajaran.
- b. A. Perlberg. *Micro teaching is a laboratory training procedure aimed at simplifying the complexities of regular teachin-learning processing.* Pembelajaran mikro pada dasarnya adalah sebuah laboratorium untuk lebih menyederhanakan proses latihan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).
- c. Sugeng Paranto. Micro teaching merupakan salah satu cara latihan praktek mengajar yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar yang di "mikro"kan untuk membentuk, mengembangkan keterampilan mengajar.³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Micro Teaching adalah suatu tindakan atau kegiatan latihan belajar mengajar dalam situasi laboratoris. Micro Teaching berarti suatu kegiatan mengajar dimana segala sesuatunya dikecilkan atau disederhanakan untuk mengembangkan keterampilan mengajar.

² Zainal Astril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

³ Dadang Sukirman, *Micro Teaching*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), hlm.15.

Beberapa pembahasan mengenai pengertian pembelajaran mikro tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Micro teaching pada intinya merupakan suatu pendekatan atau cara untuk melatih calon guru dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) penampilan mengajar.
- b. Proses pelatihan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro, dapat dilakukan untuk seluruh aspek pembelajaran. Adapun dalam teknis pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan hanya memfokuskan pada bagian demi bagian secara terisolasi sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh yang akan berlatih sesuai dengan arahan dari supervisor.
- c. Pada saat peserta berlatih melalui pendekatan pembelajaran mikro, untuk mencermati penampilan peserta, dilakukan pengamatan oleh supervisor (Dosen pembimbing). Terhadap setiap penampilan peserta dilakukan pencatatan, direkam dan kemudian dilakukan diskusi umpan balik untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan, kemudian menyampaikan saran dan solusi pemecahan untuk memperbaiki terhadap kekurangan yang masih ada dalam proses latihan berikutnya.

2. Latar Belakang Pembelajaran Micro Teaching

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik karena yang menjadi objek dari pendidikan bukan berupa benda-benda yang tidak bernyawa melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa, raga, akal pikiran, perasaan dan lain-lain. Kesemua aspek yang ada dalam diri anak harus mendapat perhatian, oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus bersungguh-sungguh dan harus betul-betul bertanggungjawab terhadap tugasnya.

Mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas guru yang penting. Ada empat komponen utama yang saling terkait dalam proses pembelajaran, yaitu 1) tujuan atau komponen yang diharapkan dapat dicapai, 2) materi atau bahan ajar yang harus dikuasai oleh siswa, 3) metode atau cara untuk membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan 4) evaluasi sebagai alat untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dan kompetensi yang ditetapkan.

Keempat komponen di atas harus saling kait mengkait dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya untuk itu sebelum mengajar di depan kelas, setiap mahasiswa calon guru harus melaksanakan praktek mengajar. Micro teaching adalah satu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan calon guru dalam menguasai berbagai keterampilan mengajar.

3. Keterampilan Mengajar

Menurut Turney ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperanan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar perseorangan.⁴

Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui Micro Teaching. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut ini diuraikan delapan keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan.

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang akan diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Ada beberapa tehnik bertanya yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Berilah pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan singkat
- 2) Berilah siswa waktu berfikir untuk menjawab pertanyaan
- 3) Pemberian tuntunan apabila tidak dapat menjawab pertanyaan
- 4) Memberikan giliran kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama
- 5) Tehnik penyebaran dengan cara memberi pertanyaan yang diberikan kepada beberapa siswa, tetapi dengan pertanyaan yang berbeda.
- 6) Pertanyaan melacak dengan cara memberi pertanyaan lanjutan kepada siswa yang telah diberi pertanyaan karena jawabannya kurang jelas atau masih dapat ditingkatkan jawabannya.⁵

b. Keterampilan memberikan penguatan

Memberikan penguatan adalah suatu respons positif dari guru kepada anak yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik. Pemberian penguatan dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar, dan agar siswa mengulang lagi perbuatan yang baik itu.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 69.

⁵ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 84-90.

Pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa tujuan dan manfaat apabila dapat dilakukan dengan tepat. Tujuan dan manfaat yang dimaksud antyara lain dapat:

- 1) Meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi.
- 2) Mendorong siswa untuk berbuat lebih baik dan produktif
- 3) Menumbuhkan rasa kepercayaan pada diri siswa itu sendiri
- 4) Menimbulkan interaksi antar siswa secara aktif
- 5) Meningkatkan cara belajar siswa aktif
- 6) Mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri ⁶

Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian, seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan penguatan secara non verbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan.⁷

c. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni variasi dalam mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajaran, variasi dalam pola interaksi.⁸

Pemberian variasi yang tepat dalam proses belajarmengajar akan dapat memberi manfaat bagi siswa, yaitu:

- 1) Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek belajar mengajar yang relevan
- 2) Memberi kesempatan berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki dari siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) Memberi kesempatan untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis, untuk itu ada hubungan yang satu

⁶ *Ibid.*, hlm.96 .

⁷ E.Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 78.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 188.

dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Tujuan memberikan penjelasan:

- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalahan pemahaman mereka.
- 4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk menciptakan suasana siap mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran⁹.

Dalam membuka pelajaran guru dapat melakukan dengan beberapa cara antara lain: memberi bahan pengait, memberitahukan tujuan, memberikan tentang masalah-masalah pokok yang akan dipelajari, memberikan gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar, memberikan berbagai pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan diberikan, dihubungkan dengan materi yang telah dikuasai siswa.

Dalam membuka pelajaran guru harus bias membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, menarik perhatian siswa, memberi acuan, membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai siswa dengan bahan yang akan dipelajari.¹⁰

Dalam menutup pelajaran usaha yang dapat dilakukan guru adalah: merangkum kembali bahan pelajaran, menyuruh siswa membuat ringkasan bahan yang sudah dipelajari, dan mengadakan evaluasi tentang bahan yang baru diberikan.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi

⁹ J.J.Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 117.

¹⁰ *Ibid.*,

kelompok kecil dengan efektif. Dengan singkat dapat dikatakan keterampilan membimbing siswa agar dapat berdiskusi secara efektif dalam rangka mencapai suatu tujuan instruksional tertentu.¹¹

Adapun komponen keterampilan membimbing diskusi adalah: memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan pendapat siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.¹²

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam diskusi, guru jangan mendominasi diskusi sehingga siswa tidak diberi kesempatan, membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi, membiarkan terjadinya penyimpangan dari tujuan diskusi dengan pembicaraan yang tidak relevan, membiarkan siswa enggan berpartisipasi.

g. Keterampilan mengelola kelas

Guru sebagai pengelola dikelasnya bertanggung jawab mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk belajar. Di tangan guru terletak semua kegiatan pokok dalam proses belajar mengajar, seperti menentukan tujuan pengajaran yang akan diberikan, menentukan materi yang cocok dan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk digunakan mencapai tujuan, mengontrol dan menciptakan situasi yang mendukung proses belajar mengajar yang kondusif dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Aspek-aspek yang terdapat dalam pengelolaan kelas menurut Dirjen Dikdasmen adalah: penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.¹³ Selain itu menurut Arni Muhammad mengemukakan aspek yang dikelola dalam manajemen kelas adalah: pengelolaan fisik, pengelolaan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan kondisi sosial emosional, pengelolaan media dan pengelolaan suasana dalam kelas atau iklim kelas.¹⁴

Menurut Ahmad Sabri ada beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu:

¹¹ *Ibid.*, hlm. 99.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 95.

¹³ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998), hlm.13.

¹⁴ Arni Muhammad, *Sumbangan Manajemen Kelas dan Cara Evaluasi Hasil Belajar kepada Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di kelas I SMA Negeri Padang Barat*. Disertasi, (Padang: UNP, 1987), hlm. 18.

- 1) Kehangatan dan keantusiasan. Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- 2) Tantangan. Penggunaan kata-kata atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- 3) Bervariasi. Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar mengajar bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- 4) Keluwesan. Keluwesan tingkahlaku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- 5) Penekanan pada hal-hal yang positif. Pada dasarnya di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal negatif.
- 6) Penanaman disiplin. Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas, untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri.¹⁵

h. Keterampilan mengajar perseorangan

Keterampilan mengajar perseorangan adalah kegiatan guru menghadapi banyak siswa yang masing-masing mendapat kesempatan untuk bertatap muka dengan guru serta memperoleh bantuan dan bimbingan guru secara perorangan.¹⁶

Pengelolaan pengajaran yang ada pada umumnya adalah dengan cara klasikal, dalam waktu dan tempat yang sama serta cara yang sama pula, pengajaran dapat menjangkau sejumlah besar siswa, namun hal ini tidak memperhatikan kebutuhan dan cara penguasaan bahan pelajaran oleh siswa. Untuk itu perlu guru mempunyai keterampilan mengajar perseorangan.

Pengajaran perseorangan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar berdasarkan kemampuan sendiri (tidak bergantung)
- 2) Siswa bebas menggunakan waktu belajarnya
- 3) Siswa mengontrol kegiatan, kecepatan dan insentitas belajarnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan
- 4) Siswa menilai sendiri hasil belajarnya

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 90.

¹⁶ J.J. Hasibuan. *Op.Cit.*, hlm. 128.

5) Siswa mengetahui kemampuan dan hasil belajarnya

Dalam keterampilan mengajar perseorangan guru harus mengadakan pendekatan secara pribadi, yaitu menunjukkan kehangatan kepada siswa, mendengar secara simpati ide-ide yang dikemukakan siswa, memberikan respons positif terhadap buah pikiran siswa, membangun hubungan saling mempercayai, menunjukkan kesiapan membantu siswa, menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian dan terbuka serta berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, penuh pemahaman, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁷

Demikianlah beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru atau calon guru, yang merupakan syarat utama yang harus dimiliki apabila seseorang memutuskan untuk menjalankan profesinya sebagai guru. Dengan adanya keterampilan mengajar ini guru atau calon guru dapat mendidik para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam penilaian ada dua kelompok nilai yang menjadi dasar nilai akhir dari mahasiswa, yaitu lembar hasil observasi dari mahasiswa sendiri dan kedua lembar hasil penilaian dosen pembimbing. Faktor yang dinilai itu meliputi:

1. Penunjukan sikap tanggap, perhatian, memberi petunjuk, teguran, penguatan, memodifikasi tingkah laku, mengelola kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.
2. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntunan.

Jenis penguatan, cara memberikan penguatan dan prinsip penggunaan penguatan.

3. Pemusatan perhatian, memperjelas masalah, menganalisisi pandangan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.
4. Kejelasan penggunaan kalimat, penggunaan contoh dan ilustrasi, pengorganisasian, penekanan, dan balikan.
5. Variasi gaya mengajar guru, variasi menggunakan media dan alat Bantu dan variasi interaksi.

¹⁷ Moh.Uzer Usman, *Op.Cit.*, hlm. 106.

Pentingnya Micro Teaching dalam Membekali Keterampilan Mengajar Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan-keterampilan mengajar yang harus diterapkan oleh guru sangat banyak. Kemampuan tersebut tidak datang begitu saja, akan tetapi harus dipelajari, dilatihkan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan positif bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Para calon guru dalam membiasakan penerapan setiap jenis keterampilan dasar mengajar secara profesional, sulit dikontrol dengan baik jika dilakukan melalui proses latihan atau praktek mengajar secara langsung dalam kelas yang sebenarnya. Oleh karena itu pembelajaran *micro teaching* dapat berfungsi sebagai sarana untuk melatih setiap keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki, sebelum langsung tampil di kelas yang sesungguhnya.

Mengingat kompleksnya tugas yang harus dihadapi oleh guru, maka bagaimana agar sebelum tampil di kelas yang sebenarnya (*real class room teaching*), agar setiap mahasiswa calon guru, secara terkontrol menempuh proses pembelajaran yang difokuskan pada upaya melatih bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar mengajar (*basic skills*) yang harus dikuasainya. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk melatih setiap keterampilan dasar mengajar secara terencana, terkontrol dan dapat dilakukan secara berkelanjutan yaitu melalui pendekatan pembelajaran mikro (*micro teaching*).¹⁸

Micro Teaching merupakan kegiatan membekali calon guru sebelum sungguh-sungguh terjun ke sekolah tempat latihan praktek kependidikan untuk praktek mengajar. Adapun tujuan Pembelajaran Micro Teaching adalah:

1. Untuk memfasilitasi, melatih, dan membina calon maupun para guru dalam hal keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*).
2. Untuk memfasilitasi, melatih, dan membina calon maupun para guru agar memiliki kompetensi yang diharapkan oleh ketentuan undang-undang maupun peraturan pemerintah.
3. Untuk melatih penampilan dan keterampilan mengajar yang dilakukan secara bagian demi bagian secara spesifik agar diperoleh kemampuan maksimal sesuai dengan tuntutan profesional sebagai tenaga seorang guru.
4. Untuk memberi kesempatan kepada calon guru maupun para guru berlatih dan mengoreksi, serta menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (*self evaluation*) dalam hal keterampilan mengajar

¹⁸ Dadang Sukirman, *Op.Cit.*, hlm.6-7.

5. Untuk memberi kesempatan kepada setiap yang berlatih (calon guru dan para guru) meningkatkan dan memperbaiki kelebihan dan kekurangannya, sehingga guru selalu berusaha meningkatkan layanannya kepada siswa.¹⁹

Adapun manfaat Pembelajaran Microteaching bagi mahasiswa adalah: (1) Setiap calon guru dapat melatih bagian demi bagian dari setiap keterampilan mengajar yang harus dikuasainya secara lebih terkendali dan terkontrol, (2) Setiap calon guru dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangannya dari setiap jenis keterampilan mengajar yang harus dikuasai, (3) Calon guru dapat menerima informasi yang lengkap, objektif dan akurat dari proses latihan yang telah dilakukannya.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran micro teaching sangat berperan dalam memberikan bekal bagi seorang calon guru agar mereka kelak bisa menjadi guru yang profesional dalam bidangnya.

Penutup

Demikianlah uraian tentang urgensi micro teaching dalam menciptakan calon guru yang menguasai berbagai keterampilan-keterampilan mengajar untuk diterapkannya kelak ketika dia menjadi guru yang sebenarnya di tempat mengajarnya.

Referensi

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum teaching, 2005.
- Arni Muhammad, *Sumbangan Manajemen Kelas dan Cara Evaluasi Hasil Belajar kepada Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di kelas I SMA Negeri Padang Barat*. Diserasi, Padang: UNP, 1987.
- Dadang Sukirman, *Micro teaching*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009.
- E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- J. J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1998.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

¹⁹ Dadang Sukirman, *Op.Cit.*, hlm 26 .

Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

